

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang memiliki sifat dasar ingin bergaul dan berinteraksi dengan manusia lainnya, karena itu pula manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan harus berhubungan dengan orang lain [1]. Interaksi saling membutuhkan membuat sesama manusia untuk saling mengasihi, saling menghormati dan saling tolong menolong dalam bermasyarakat, sehingga komunitas hadir sebagai wadah untuk menampung kebutuhan-kebutuhan tersebut [2]. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunitas adalah sekelompok manusia yang tinggal dalam suatu daerah tertentu dan saling berinteraksi. Menurut Kertajaya Hermawan, komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan minat [3]. Kemudian, menurut Soenarno, komunitas adalah identifikasi dan interaksi sosial yang diciptakan berdasarkan dimensi kebutuhan fungsional [4]. Berdasarkan pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa komunitas terjadi pada daerah tertentu atas interaksi yang bersumber pada ketertarikan antar anggota komunitas.

Hal yang serupa terjadi pada umat Gereja Katolik St. Antonius Padua Kotabaru. Para umat membutuhkan komunitas untuk menampung kebutuhan serta menyalurkan minat para umat, dalam hal ini minat untuk saling tolong menolong. Oleh karena itu, Komunitas Pangrukti Laya Kasih Abadi hadir sebagai wujud dari kebutuhan umat Gereja Katolik St. Antonius Padua Kotabaru. Komunitas Pangrukti Laya Kasih Abadi merupakan komunitas yang bergerak pada bidang kemanusiaan yang akan memberikan santunan apabila ada anggota komunitas yang meninggal dunia. Adapun sumber dana komunitas ini berasal dari iuran bulan anggota yang ditetapkan dalam dua aturan. Aturan yang pertama, kepada anggota yang dicatatkan dalam buku anggota hanya memiliki satu anggota saja maka dikenakan iuran

sebesar Rp. 3.000,- per bulannya. Kemudian aturan kedua, kepada anggota yang dicatatkan dalam buku anggota memiliki lebih dari satu anggota, dikenakan iuran sebesar Rp. 5.000,- per bulannya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa komunitas Pangrukti Laya Kasih Abadi diikuti oleh 23 dari 24 pembagian lingkungan Gereja Katolik St. Antonius Kotabaru dengan anggota sebanyak 2.217 jiwa dari total 3.518 jiwa umat Gereja Katolik St. Antonius Padua Kotabaru tercatat pada September 2022. Komunitas Pangrukti Laya Kasih Abadi dikelola oleh empat orang pengurus.

Proses pengelolaan data yang dijalankan oleh para pengurus komunitas masih dilakukan secara manual dengan pencatatan pada dokumen berbentuk kertas. Perbandingan jumlah anggota komunitas dengan jumlah pengurus komunitas yang tidak seimbang, cukup membuat para pengurus komunitas kewalahan dalam mengatur keberlangsungan dari komunitas. Dalam wawancara yang telah dilakukan, para pengurus juga menyebutkan bahwa cukup banyak anggota yang melakukan penunggakan iuran karena merasa tidak membutuhkan dana santunan dalam waktu dekat. Para anggota yang menunggak iuran ketika merasa sudah membutuhkan dana santunan, maka akan mendaftar sebagai anggota baru dan tidak bertanggung jawab dengan denda iuran yang ditunggakkan. Selain itu, para pengurus komunitas juga menyebutkan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk melakukan pencairan dana santunan. Hal ini terjadi karena pengurus komunitas perlu melakukan rekap pembayaran iuran anggota yang akan menerima terlebih dahulu. Kemudian, proses pencairan yang memerlukan surat pencairan dana yang ditandatangani oleh Ketua Bidang Kemasyarakatan dan Romo Paroki menambah banyak waktu yang diperlukan untuk proses pencairan dana santunan. Dalam melakukan rekap untuk laporan tahunan komunitas, pengurus komunitas juga menyebutkan perlu waktu yang lebih banyak karena harus pengurus perlu melakukan pengecekan dan penghitungan ulang berdasarkan lingkungan. Selain memakan waktu yang lebih banyak, pencatatan data secara manual mempunyai resiko yang lebih banyak pula seperti hilangnya dokumen.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan, penulis ingin membangun sebuah sistem informasi yang dapat melakukan pencatatan data komunitas sebagai solusinya. Sistem informasi komunitas ini diharapkan akan menjadi wadah yang mampu untuk menampung dan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan baik oleh pengurus maupun anggotanya. Sistem informasi akan dibangun berbasis website yang akan memberikan kemudahan kepada para pengguna untuk mengakses sistem dari media apapun dan kapanpun. Sistem informasi ini nantinya diharapkan akan meliputi proses pendaftaran anggota, pengelolaan data pengguna, pengelolaan data iuran dan denda, pengajuan klaim santunan serta potongan, pembayaran iuran, serta pengelolaan laporan Komunitas Pangrukti Laya Kasih Abadi. Dengan adanya sistem ini juga diharapkan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan klaim santunan akan lebih sedikit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara membangun sistem informasi komunitas yang dapat memberikan kemudahan para pengurus dan anggota Komunitas Pangrukti Laya Kasih Abadi dalam mengelola data pengguna, iuran, denda, santunan, kegiatan serta melakukan rekap laporan komunitas.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dan tetap terarah, maka dibutuhkan beberapa batasan pada sistem informasi yang akan dibangun, antara lain:

1. Sistem informasi yang dibangun berbasis *website*.
2. Informasi dan data-data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari Gereja Katolik St. Antonius Padua Kotabaru dan Komunitas Pangrukti Laya Kotabaru.
3. Sistem informasi yang dibangun hanya meliputi pengelolaan data anggota komunitas, pengelolaan iuran anggota, pengajuan klaim santunan, pengelolaan kegiatan, serta laporan komunitas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun sistem informasi komunitas yang membantu memudahkan pengurus maupun anggota komunitas untuk melakukan pengelolaan data anggota komunitas, pengelolaan iuran anggota, pengajuan klaim santunan, pengelolaan kegiatan dan laporan komunitas.

E. Metode Penelitian

1. Wawancara

Wawancara memiliki tujuan untuk mengetahui masalah apa yang menjadi dasar pembangunan sistem serta mengumpulkan kebutuhan-kebutuhan sistem yang akan dibangun. Wawancara melibatkan Bapak St. Supriyatno selaku Koordinator Komunitas Pangrukti Laya Kasih Abadi. Pada saat wawancara juga diberikan beberapa dokumentasi terdahulu mengenai komunitas. Dari wawancara yang dilakukan, penulis akan melanjutkan tahapan berikutnya yaitu menentukan bagaimana rincian sistem yang akan dibangun.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan tujuan mendapatkan referensi dari peneliti terdahulu, sehingga penelitian yang dilakukan penulis diharapkan menghasilkan sistem yang lebih baik. Studi pustaka dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan jurnal, artikel serta buku yang membahas hal yang serupa mengenai pembangunan sistem informasi komunitas melalui media internet.

3. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan tujuan untuk mencocokkan antara kebutuhan dari calon pengguna sistem dan implementasi sistem yang akan dibangun. Analisis kebutuhan akan diimplementasikan dalam bentuk *use case diagram*.

4. Perancangan Sistem

Tahapan perancangan sistem dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang sudah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Perancangan yang dilakukan antara lain perancangan data menggunakan ERD, perancangan arsitektur sistem, dan perancangan antarmuka sistem.

5. Pembangunan Sistem

Tahapan pembangunan sistem merupakan tahapan pengekseskuan rancangan sistem yang ada pada tahapan sebelumnya dengan pengkodean. Pengkodean akan dilakukan dengan menggunakan *framework* Laravel untuk transaksi data dan menggunakan *framework* Vue.js untuk desain tampilan antar muka.

6. Pengujian Sistem

Tahapan pengujian sistem dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa apakah fitur-fitur pada sistem yang dibangun berjalan sesuai dengan rancangan kebutuhan yang ada serta berjalan dengan baik. Perbaikan akan dilakukan jika pada pengujian terdapat fitur yang tidak sesuai. Pengujian dan perbaikan akan dilakukan berulang kali hingga sistem informasi dibangun sesuai dengan kebutuhan.

7. Penulisan Laporan

Tahapan penulisan laporan merupakan tahapan terakhir pada penelitian ini. Penulisan laporan akan berisi dokumentasi dari sistem informasi yang telah dibangun.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang dari topik penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian yang akan digunakan dalam pembangunan sistem informasi Komunitas Pangrukti

Laya Kasih Abadi. Kemudian, bab ini juga berisi sistematika penulisan laporan yang digunakan untuk penulisan laporan tugas akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan berisi penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa dengan tugas akhir ini, yaitu sistem informasi komunitas.

BAB III LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas tentang penjelasan teori-teori yang berkaitan dengan pembangunan sistem informasi Komunitas Pangrukti Laya Kasih Abadi. Penjelasan teori tersebut akan digunakan sebagai acuan dan referensi pembangunan sistem informasi.

BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini akan berisi analisis dan perancangan sistem yang akan dibangun meliputi analisis sistem, lingkup masalah, perspektif produk, fungsi produk, kebutuhan antarmuka, perancangan data, perancangan arsitektur dan perancangan antar muka.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Pada bab ini akan membahas penjelasan implementasi dan pengujian terhadap sistem informasi yang telah dibangun. Bab ini akan berisi pembahasan pengkodean, pengujian fungsionalitas sistem yang dibangun serta tabel hasil pengujian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan berisi kesimpulan yang didapatkan dari pembangunan sistem informasi serta saran mengenai hal-hal yang dapat dilakukan dengan lebih baik terhadap penelitian yang sama.